

Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Dairi

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Baik perusahaan kecil maupun besar merupakan bagian dari populasi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM); perusahaan kecil mencapai 98,70% dari total populasi. UMKM yang paling sukses sering kali adalah mereka yang menggunakan teknik manajemen keuangan yang efisien. Semua bidang manajemen tercakup dalam manajemen keuangan, yang tidak hanya mencakup dana perusahaan dan bagaimana dana tersebut digunakan, tetapi juga dampak keuangan dari keputusan investasi, produksi, pemasaran, atau personel, dan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Afifah et al., 2021).

Karena memberikan gambaran kepada para pengambil keputusan tentang situasi perusahaan di masa lalu dan sekarang, analisis keuangan sangat penting. Di bawah ini adalah daftar empat metrik manajemen keuangan: 1. Proses menentukan tindakan terbaik untuk mencapai tujuan organisasi dikenal sebagai perencanaan. 2. Pencatatan transaksi keuangan yang akurat dan tepat waktu disebut sebagai dokumentasi. 3. Pelaporan adalah tahap berikutnya dari penyusunan laporan keuangan setelah posting buku besar dan buku besar pembantu. 4. Menganalisis dan menilai kinerja organisasi merupakan bagian dari pengendalian (Uno & Kalangi, 2019).

UMKM mencakup sekitar 99,99% dari seluruh bisnis di Indonesia, menurut data yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Menurut Khadijah & Purba, (2021) hanya 0,01, atau 5400 unit, yang merupakan usaha besar. Usaha kecil dan menengah (UMKM) menyumbang 5,7 juta orang (4,74%), 3,37 juta orang (3,1%), dan 107,2 juta orang (89,2%) dari tenaga kerja nasional, sementara

perusahaan besar hanya menyumbang 3%. (Kemenkopukm, 2022). Selain itu, UMKM jarang mengintegrasikan keempat kriteria manajemen keuangan (perencanaan, pendokumentasian, pelaporan, dan pengendalian) ke dalam operasi mereka, meskipun mereka unggul dalam hal penganggaran. Lagi-lagi, pelaku UMKM tidak memahami akuntansi, yang menghalangi mereka untuk berkembang (Syaula et al., 2023).

Perusahaan UMKM di Kabupaten Dairi menghadapi masalah pengelolaan keuangan, yang tentu menjadi masalah yang serius bagi keberlangsungan bisnis mereka. Ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pelaku UMKM kurangnya pengetahuan akuntansi dan lebih memilih menghabiskan waktu untuk belajar lebih banyak tentang pengelolaan keuangan. Orang sering berpikir bahwa belajar akuntansi akan rumit dan membuang-buang waktu. Meskipun demikian, menerapkan pengelolaan keuangan yang efektif pasti akan menguntungkan perusahaan Anda.

UMKM kesulitan untuk berkembang dalam kondisi seperti ini. Sementara beberapa UMKM berhasil, yang lainnya terhenti atau runtuh tanpa banyak kemajuan. Dengan menerapkan manajemen keuangan yang baik, terutama dalam hal pencatatan dan pengendalian, para pelaku UMKM akan mudah mengetahui perkembangan bisnis dan masalahnya. Jika manajemen keuangan buruk, bisnis akan bergejolak dan hampir pasti bangkrut.

Dengan menggunakan acuan yang sudah dijelaskan sebelumnya, penulis ingin meneliti praktik manajemen keuangan UMKM di Kabupaten Dairi. UMKM di Takalar yang masih mengembangkan kemampuan manajemen keuangan mereka juga dapat menemukan bahwa temuan studi ini berguna. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Dairi”**

2. Rumusan Masalah

Permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya: Bagaimana pelaksanaan pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kabupaten Dairi?

3. Tinjauan Pustaka

A. UMKM

Persyaratan aset dan omset UMKM menentukan kategori bisnisnya. UU UMKM sebelumnya menggunakan kriteria UMKM berdasarkan aset bersih dan data penjualan tahunan (Muttaqien, 2022).

B. Pengelolaan Keuangan

Manajemen keuangan mencakup semua langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti pembiayaan, akuisisi aset, dan pemantauan. Semua langkah-langkah ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi biaya. (Dewi et al., 2022).

a. Perencanaan

Proses menyiapkan uang pribadi dan komersial untuk pelaksanaan yang direncanakan dikenal sebagai perencanaan keuangan. Tindakan menetapkan aset pribadi dan perusahaan untuk eksekusi yang terencana dalam rangka mencapai tujuan dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai perencanaan keuangan. Gagasannya jelas didasarkan pada pencapaian tujuan dalam jangka waktu tertentu sebagai tolok ukur (Dewi et al., 2022).

b. Pencatatan

Proses mendokumentasikan transaksi keuangan masa lalu secara metodis dan kronologis dikenal sebagai pencatatan. Tindakan pencatatan berfungsi sebagai pengingat bahwa transaksi telah terjadi selama jangka waktu tersebut. Transaksi harian, mingguan, dan bulanan dilaporkan menggunakan catatan keuangan. Hasil catatan ini berfungsi sebagai laporan keuangan untuk perusahaan Anda. Tujuan dari laporan ini adalah untuk meninjau posisi perusahaan (Dewi et al., 2022).

c. Pelaporan

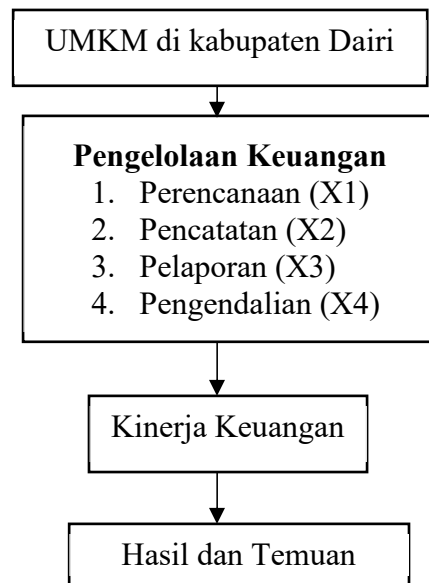
Untuk membuat ringkasan laporan keuangan, yang akan menjadi dasar laporan keuangan, semua entri dalam buku besar umum dan anak perusahaan akan ditutup pada setiap akhir bulan. Arus kas, pendapatan, dan laporan status keuangan adalah contoh-contoh laporan keuangan (Harjanti & Utami, 2022).

d. Pengendalian

Mengevaluasi efektivitas setiap komponen organisasi dan menerapkan penyesuaian yang diperlukan adalah bagian dari disiplin regulasi. Kontrol digunakan untuk menjamin bahwa perusahaan atau organisasi mencapai tujuannya. Ada tiga jenis kontrol: awal, berkelanjutan, dan umpan balik (Suras & Semaun, 2024).

4. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana UMKM Kabupaten Dairi mengelola keuangan mereka. Manajemen keuangan terdiri dari empat pilar: penganggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Ini adalah dasar konseptual untuk penelitian ini.



1.1 Kerangka Konseptual